

Strategi Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Inquiry Learning Dalam Materi Ibadah Puasa Membentuk Pribadi Yang Bertakwa Di Kelas VIII SMP Negeri 02 Lebong Kabupaten Lebong

Ruslan Sani

SMPN 02 Lebong, Bengkulu
ruslanzahro81@gmail.com

Abstrak: Dalam dunia pendidikan yang menjadi tiga komponen utama dalam pembelajaran adalah guru, peserta didik dan kurikulum. Guru merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran terutama dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Melalui proses belajar mengajar inilah peserta didik akan mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Agar hal tersebut dapat terwujud maka diperlukan suasana proses belajar mengajar yang kondusif bagi peserta didik dalam melampaui tahapan-tahapan belajar secara efektif sehingga menjadi pribadi yang percaya diri, inovatif dan kreatif. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa melalui penerapan metode *inquiry learning* di kelas VIII-C SMP Negeri 02 Lebong. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020;2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa dapat dilakukan dengan menerapkan metode *inquiry learning*. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dimana hasil post test siklus I mencapai rata-rata sebesar 71,41 dengan tingkat persentase kelulusan 53,13% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,78 dengan tingkat persentase kelulusan 90,63%.

Kata Kunci: Belajar Mengajar, PAI, Inquiry Learning, Ibadah Puasa, Pribadi Bertakwa.

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tantangan zaman. Dengan demikian pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran dan pelatihan melalui proses, cara, dan perbuatan yang mendidik agar terbentuk manusia yang agamis, cerdas, berakhlak mulia, dan terampil.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan diberbagai bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan (kualitas tenaga pendidik), perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan serta mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia, memperbaiki masyarakat dan membangun bangsa yang beradab. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Apalagi dalam dunia pendidikan yang sekarang dituntut bagi generasi penerus untuk memiliki pendidikan yang tinggi sehingga mampu menciptakan persaingan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu diantara bidang studi yang diwajibkan dalam sekolah maupun madrasah yang memiliki andil besar dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab”.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai berbagai kajian ke-Islaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari materi pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut. Sebagai salah satu dari mata pelajaran di sekolah, pendidikan agama Islam seringkali mengalami kendala diantaranya: keberadaan mata pelajaran agama Islam tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang hanya dua jam pelajaran perminggu bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu lebih banyak. Di sisi lain minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam diakui sangat minim, mereka lebih suka dengan mata pelajaran yang berbasis teknologi dan informasi.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester genap terdapat kompetensi dasar 3.11 Memahami Tata Cara Puasa Wajib dan Sunah. Dalam KD 3.11 ini, materi ibadah puasa bertujuan untuk membentuk pribadi yang bertakwa, hal itu sesuai dengan tujuan UU Sistem Pendidikan Nasional di atas dan sesuai dengan tujuan ibadah puasa itu sendiri dalam agama Islam yang tersurat dalam QS. Al Baqarah/2:183 (Al-Quran Terjemahan, 2015) yaitu “*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa*”. Sehingga diharapkan dalam pembelajaran ini siswa dapat menjalankan ibadah puasa sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diajarkan agama dan menjadi pribadi yang bertakwa.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran disebabkan banyak faktor, diantaranya yakni guru menggunakan metode pembelajaran yang masih monoton dan kurang bervariasi, seperti: 1) metode ceramah, dimana guru hanya menerangkan materi dan siswa mendengarkan saja, 2) penugasan kerja kelompok, dimana guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dan guru langsung memberikan tugas berupa makalah yang akan dipresentasikan di depan kelas pada minggu yang akan datang. Pada saat proses pembelajaran kelompok berlangsung tidak semua siswa menyelesaikan tugas dan siswa yang tidak mengerjakan tugas cukup membayar dengan uang. 3) tanya jawab, siswa masih banyak yang ragu dan malu dalam melakukan tanya jawab terhadap materi yang belum dipahaminya, hanya siswa yang aktif dan berani saja yang melakukan tanya jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh pada keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Oleh sebab itu guru dapat menggunakan metode yang dipakai dapat menarik perhatian siswa dalam proses

pembelajaran. Untuk membangkitkan keaktifan dan membuat siswa memahami materi pelajaran serta memperbaiki hasil belajar siswa, maka untuk mengatasi kesulitan tersebut peneliti akan menerapkan metode *Inquiry Learning*. Sehingga penelitian ini dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran materi Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa melalui penerapan metode *Inquiry Learning*.

Kajian Pustaka

Kemampuan Memahami

Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Nana Sudjana (1995:24), pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi kemampuan memahami adalah seseorang atau siswa bisa memahami atau mengerti tentang apa yang telah dipelajari.

Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Menurut Daryanto (2013) dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Metode Inquiry Learning

Sebagaimana dikutip Ismail SM (2008:7) dalam Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM disebutkan kata “metode” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “methodos”. Kata tersebut terdiri dari dua suku kata “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode *Inquiry Learning* istilah dalam bahasa Inggris, ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa di bagi menjadi kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan (Roestiyah, 1991:75).

Menurut Slameto (2002:116), metode *Inquiry Learning* adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis. Metode pemecahan masalah juga dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: a) Pengenalan kesulitan (Masalah); b) Pendefinisian masalah; c) Saran-saran mengenai berbagai kemungkinan pemecahan; d) Pengujian hipotesis; e) Memverifikasi kesimpulan. (Muhaimin, 1996:88).

Metodologi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 02 Lebong yang beralamat di Jalan Raya Desa Tabeak Blau Kec. Lebong Atas Kab. Lebong. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-C pada semester genap tahun pelajaran 2020-2021. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-C

SMP Negeri 02 Lebong semester genap tahun pelajaran 2020-2021, sebanyak 32 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: a) Pemahaman siswa berdasarkan post test setiap siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria 85% dari total siswa dalam kelas; b) Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal diketahui bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran disebabkan banyak faktor, diantaranya yakni guru menggunakan metode pembelajaran yang masih monoton dan kurang bervariasi, seperti: a) Metode ceramah, dimana guru hanya menerangkan materi dan siswa mendengarkan saja; b) Penugasan kerja kelompok, dimana guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dan guru langsung memberikan tugas berupa makalah yang akan dipresentasikan di depan kelas pada minggu yang akan datang. Pada saat proses pembelajaran kelompok berlangsung tidak semua siswa menyelesaikan tugas dan siswa yang tidak mengerjakan tugas cukup membayar dengan uang; c) Tanya jawab, siswa masih banyak yang ragu dan malu dalam melakukan tanya jawab terhadap materi yang belum dipahaminya, hanya siswa yang aktif dan berani saja yang melakukan tanya jawab.

Berkaitan dengan proses pembelajaran di atas berdampak pada hasil belajar siswa. Terlihat dari hasil post test pada materi Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa di kelas VIII-C SMP Negeri 02 Lebong Kalijati dimana hanya 10 siswa (31,25%) dari 32 siswa yang mencapai nilai 75 ke atas, sedangkan 22 siswa lainnya (68,75%) belum mencapai nilai KKM sekolah 75 bahkan ada siswa yang hanya mendapatkan nilai 50.

Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan untuk kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 – 30 maret 2021. Pada tahap perencanaan ini diantaranya, Menentukan KD yang digunakan, Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap siklus, Mempersiapkan bahan belajar lembar kerja kelompok, Mempersiapkan alat evaluasi hasil belajar/post test, Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melihat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry Learning*, Untuk memudahkan observasi dibuat denah tempat duduk siswa.

2. Pelaksanaan

Siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan post test siklus I guna melihat hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus I. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Pertemuan I

Dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 08 Maret 2021 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 32 orang hadir. Adapun materi pada pertemuan pertama ini adalah Pengertian, Dalil Naqli, Macam-macam dan Ketentuan Puasa Wajib.

b. Pertemuan II

Dilaksanakan pada hari Senin, 15 Maret 2021 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 32 orang hadir. Adapun materi yang dipelajari pada pertemuan kedua ini adalah Macam-macam, Ketentuan Puasa Sunah, Waktu yang Diharamkan Puasa dan Hikmah Puasa.

c. Pertemuan III

Dilaksanakan pada hari Senin, 22 Maret 2021 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 32 orang hadir. Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan post test untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus I.

Kemampuan siswa dalam memahami materi Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa sudah mulai ada peningkatan hal ini terlihat dari jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 17 siswa (53,13%) sedangkan yang belum tuntas KKM sebanyak 15 siswa (46,87%). Dengan melihat hasil tersebut penelitian ini dilanjutkan ke siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% siswa memenuhi KKM.

3. Observasi

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil observasi ini yaitu: 1) Pembelajaran secara umum berjalan lancar sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru; 2) Dalam tanya jawab siswa masih malu-malu dan masih banyak siswa yang belum mengerti ketentuan puasa; 3) Pada pertemuan pertama kesungguhan siswa dalam belajar masih kurang; 4) Dalam belajar kelompok, siswa masih bingung apa yang harus dilakukannya dalam kegiatan diskusi kelompoknya; 5) Kelompok siswa masih malu untuk presentasi di depan kelas, guru pun memberikan motivasi bagi kelompok siswa yang mau tampil terlebih dahulu; 6) Guru belum optimal dalam menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran *Inquiry Learning*; 7) Keaktifan siswa pada pertemuan II semakin baik, terlihat dari siswa yang mulai serius dan aktif belajar, bertanya dan diskusi kelompoknya.

4. Refleksi

Peneliti dan observer bertemu untuk membahas hasil pengamatan tindakan Siklus I pada hari Senin, Tanggal 08 Maret 2021. Hasil refleksi siklus I diantaranya adalah: a) Metode *Inquiry Learning* masih terasa asing bagi siswa, karena itu bingung dengan langkah-langkah yang harus dilaksanakannya; b) Guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam belajar, bertanya dan diskusi; c) Guru harus lebih mengoptimalkan lagi kemampuannya dalam proses pembelajaran khususnya menjelaskan langkah-langkah metode *Inquiry Learning*; d) Guru harus tegas pada siswa yang tidak serius dalam belajar dan diskusi; e) Guru mengundi kelompok siswa yang pertama kali presentasi di depan kelas; f) Guru memberikan reward bagi siswa yang aktif dan kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.

Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan untuk kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2019. Pada tahap ini peneliti menyusun langkah-langkah dalam pelaksanaan Siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini penerapan metode *Inquiry Learning* lebih ditekankan karena siswa diajak lebih bersemangat lagi baik dalam berdiskusi maupun dalam memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam kelompok belajar.

a. Pertemuan I

Dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 08 Maret 2021 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 32 orang hadir. Adapun materi pada pertemuan pertama ini adalah Pengertian, Dalil Naqli, Macam-macam dan Ketentuan Puasa Wajib.

b. Pertemuan II

Dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 15 Maret 2021 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 33 orang hadir. Adapun materi yang dipelajari pada pertemuan kedua ini adalah Macam-macam, Ketentuan Puasa Sunah, Waktu yang Diharamkan Puasa dan Hikmah Puasa.

c. Pertemuan III

Dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 22 Maret 2021 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 33 orang hadir. Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan post test untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II sudah sangat memenuhi harapan peneliti dibandingkan pada siklus I. Dimana sebanyak 29 siswa (90,63%) sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PAI.BP SMP Negeri 02 Lebong sebesar 75.

3. Observasi

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus II ini diantaranya: a) Proses pembelajaran berjalan lebih lancar lagi sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru karena siswa sudah terbiasa pada siklus I; b) Pada siklus II ini siswa sangat serius dan sungguh-sungguh dalam proses pembelajarannya terutama dalam mengerjakan LKS, mereka tidak bingung lagi dalam kegiatan diskusinya, karena sudah mengerti dengan langkah-langkah dalam pembelajaran *Inquiry Learning*; c) Kelompok siswa tidak malu lagi untuk tampil di depan kelas, guru pun selalu memberikan semangat dan reward bagi kelompok siswa yang tampil di depan kelas; d) Guru sudah optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran *Inquiry Learning*.

4. Refleksi

Peneliti dan observer bertemu untuk membahas hasil pengamatan tindakan Siklus II pada hari Tanggal 15 Maret 2021. Hasil refleksi siklus II diantaranya adalah: a) Metode *Inquiry Learning* menjadikan siswa bersemangat dalam belajar, aktif dalam berdiskusi dan aktif presentasi di depan kelas; b) Guru sudah mengoptimalkan kemampuannya dalam proses pembelajaran khususnya dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Inquiry Learning*; c) Guru sangat tegas pada siswa yang tidak serius dalam belajar; d) Kelompok siswa sangat antusias dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Berdasarkan hasil nilai siswa hasil post test siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Besarnya peningkatan nilai bervariasi, mulai dari 10 poin sampai 20 poin. Namun, rata-rata peningkatannya adalah 14,38. Selain itu, rata-rata nilai post test siswa juga mengalami peningkatan dari 71,41 menjadi 85,78 (meningkat sebesar 14,38).

Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa : “Penerapan metode *Inquiry Learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII-C SMP Negeri 02 Lebong dalam memahami materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil post test tiap siklus dimana pada siklus I nilai rata-rata hasil post test siswa mencapai 71,41 dengan ketuntasan klasikal 53,13%, dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata post test siswa mencapai 85,78 dengan ketuntasan klasikal 90,63%.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis memberi saran yaitu: a) Untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan materi lain yang sejenis sebaiknya guru dapat menerapkan model pembelajaran *Inquiry learning* dengan mengembangkan berbagai bentuk kegiatan dengan penyajian materi yang berbeda dan lebih menarik agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh; b) Untuk meningkatkan sikap kritis dan aktivitas belajar siswa berjalan dengan optimal, sebaiknya guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan dapat mengatur alokasi waktu untuk presentasi dengan baik agar kegiatan tanya jawab berjalan sesuai dengan waktu yang direncanakan; c) Siswa diharapkan dapat memberi dukungan penuh terhadap guru untuk mengembangkan berbagai variasi model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

Bibliografi

- Abdullah, M. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Fathurrohman. M. 2015. *Model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus. Aunurrahman, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmiati Zuchdi. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto, 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka. Cipta.
- Djajadisatra. 1981. *Metode-metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar. Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail SM. 2008. *Strategi Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Joyce and Weil. 2011. *Models of Teaching (Model-model Pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh. Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Mancana Jaya Cemerlang.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Nana Sudjana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Nana Sudjana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar BaruAlgensindo.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Algensindo. Poerwati. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Semarang: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahyubi. 2014. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: NusaMedia.
- Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan Ke-4. Jakarta: Rineka. Cipta. Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprayekti. 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- W.S Winkel. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wasliman. 2007. *Modul Problematika Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.